

PERPUSTAKAAN DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA

Eka Ubaya Taruna Rauf

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai (SABURAI)

Jl. Imam Bonjol No 468, Langkapura, Kec. Langkaputa, Kota Bandar Lampung, Lampung
35118.Indonesias

Email:

Ekaubaya77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif untuk mengetahui suatu permasalahan secara induktif dengan analisis yang dilakukan melalui pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa perpustakaan sebagai media belajar tempat sarana belajar masyarakat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta membantu mencerdaskan masyarakat di Desa Bagelen yang masih sangat terbatas dalam melaksanakan kegiatan terutama program-program inovasi desa, kemudian diketahui bahwa masih sangat minimnya partisipasi masyarakat dan fasilitas sarana prasarana penunjang kegiatan atau program pemberdayaan desa di Desa Bagelen.

Kata Kunci: *Perpustakaan Desa, Pemberdayaan, Masyarakat.*

Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan bagian kegiatan dalam layanan informasi, pendidikan dan rekreasi bagi masyarakat. Salah satu perpustakaan umum yang dapat digunakan oleh masyarakat ialah perpustakaan desa, perpustakaan desa merupakan pelaksana pemberdayaan dan peningkatan kemampuan masyarakat desa sebagai upaya pembangunan sumberdaya manusia. Rohmiyati (2018) menyatakan terdapat 2 (dua) jalur yang digunakan untuk membangun sumberdaya manusia didesa yakni melalui jalur pendidikan formal dan informal.

Perpustakaan desa merupakan salah perwujudan pendidikan informal di desa, perpustakaan desa berfungsi sebagai wadah penyediaan bahan bacaan dan program pelatihan guna membantu memberdayakan dan meningkatkan kompetensi masyarakat desa (Sutarno, 2008), Perpustakaan desa umumnya berada dilingkungan desa/kelurahan. Tujuan pembentukan perpustakaan desa adalah sebagai tempat mengolah, memproses, menyimpan serta memelihara sumber informasi dan belajar bagi masyarakat (Bahaudin & Wasisto, 2020).

Perpustakaan memiliki peran penting dalam pengembangan masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat dalam program yang dibuat oleh perpustakaan desa. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperoleh sumber daya pengambilan

keputusan dan menentukan tindakan yang akan diambil (Mulyadi, 2018). Fungsi pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat desa dilakukan melalui program perpustakaan desa, dengan harapan perpustakaan dapat membantu penyediaan informasi dan membantu dalam mengembangkan potensi masyarakat.

Perpustakaan desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran adalah perpustakaan umum yang telah melaksanakan empat fungsi pendidikan yakni pelestarian, penelitian, informasi dan rekreasi sebagai sarana peningkatan kecerdasan masyarakat. Perpustakaan desa Bagelen berorientasi pada program pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari bidang bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Guna menunjang keberhasilan program tersebut maka pihak perpustakaan melaksanakan pengembangan kemampuan masyarakat melalui kerjasama dengan beberapa pihak yang berasal dari luar maupun dari dalam desa.

Akan tetapi dengan kondisi saat ini dimana rendahnya minat baca masyarakat membuat aktivitas perpustakaan menjadi kurang aktif selain itu terdapat beberapa fenomena lain yakni kurangnya minat baca dan tulis anak-anak usia dini dan kurang menariknya akses perpustakaan membuat program perpustakaan desa menjadi kurang efektif. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut dilaksanakan penelitian dengan tujuan mengkaji secara mendalam mengenai peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat desa Bagelen Kecamatan gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan Desa

Peran perpustakaan desa adalah memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat desa. Bahaudin (2020) menyatakan pemberdayaan masyarakat berperan penting dalam bidang pendidikan. Secara menyeluruh perpustakaan desa dipahami sebagai perpustakaan yang berdasar di wilayah desa dan dikelola oleh masyarakat desa. Perpustakaan desa merupakan salah satu Lembaga layanan publik yang berada di desa (Sutarno, 2008). Perpustakaan desa merupakan program yang dibuat dalam upaya mengembangkan potensi masyarakat melalui literasi (Winoto & Sukaesih, 2019). Mannan (2019) menyatakan perpustakaan desa adalah Gerakan yang dilakukan dipedesaan dengan tujuan meningkatkan kualitas masyarakat melalui kebiasaan membaca.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan pembangunan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam melaksanakannya. Endah (2020) menyatakan pemberdayaan masyarakat memberikan kesejahteraan tersendiri bagi masyarakat yang secara langsung ikut terlibat. Pemberdayaan masyarakat mengutamakan kepentingan dan partisipasi masyarakat (Rahmat & Mira, 2020). Damanik (2019) menyatakan pemberdayaan sebagai proses pembangunan masyarakat melalui inisiatif untuk ikut berpartisipasi dan ambil bagian dalam pembangunan.

Metode Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kualitatif, yang dilakukan melalui pengambilan data secara langsung kelapangan oleh peneliti untuk memperoleh data secara langsung kemudian data tersebut diolah secara sistematis dan logis serta disajikan. Penggambaran kenyataan dan keadaan penelitian diperoleh berdasarkan subjek penelitian yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan (Soekanto, 2013).

Masyarakat desa Bagelen Kecamatan gedong Tataan Kabupaten Pesawaran merupakan subjek dalam penelitian ini, Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) Observasi, Teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung,(2) kemudian wawancara yakni Teknik yang dilakukan melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada informan secara tatap muka dan berpedoman pada pedoman wawancara, (3) Studi Dokumentasi, Teknik pengumpulan data ini melalui laporan, peulisan riset/jurnal yang berkaitan dengan subjek penelitian.

1. Peran Perpustakaan Di Desa Bagelen

“Perpustakaan itu mempunyai peran yang penting bagi masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuan dan rekreasi. Perpustakaan desa untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Menurut Sutarno NS (2008:174) perpustakaan desa harus berperan dalam kemajuan masyarakat dibidang edukasi dan pendidikan. Agar perpustakaan dapat berorientasi dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Bagelen perlu diuraikan dalam suatu pelaksanaan. Keberadaan perpustakaan desa yang baru saja dibangun tahun lalu didesa Bagelen merupakan perwujudan dari keinginan masyarakat untuk memiliki wadah edukasi dan belajar bagi masyarakat desa Bagelen yang juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekresai desa yang murah dan menunjang pendidikan. Perpustakaan merupakan hal baru bagi masyarakat desa Bagelen dan merupakan hal yang kurang populer dimasyarakat desa pada umumnya sehingga perlu kerja keras bagi aparat desa untuk memajukan perpustakaan agar dapat diterima oleh masyarakat dan dapat menjadi ikon bagi desa Bagelen Kabupaten Pesawaran. Perpustakaan desa adalah yang menyediakan buku-buku, literatus dan bahan bacaan sebagai salah satu sarana pendidikan. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga berkaitan dengan kepustakaan buku-buku, bahan bacaan dan literatur, selain sarana pendidikan juga berfungsi sebagai sarana rekreasi masyarakat desa”

“Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan peneliti dapat diketahui bahwa peran perpustakaan desa mengenai media belajar untuk belajar menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan keterampilan masyarakat, namun ketika melakukan kegiatan masih minim peralatan guna menunjang kegiatan serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Namun dari hasil dilapangan diketahui bahwa media belajar tempat sarana belajar masyarakat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mencerdaskan masyarakat namun dikarenakan keterbatasan tempat ketika melakukan kegiatan serta masih minim peralatan guna menunjang kegiatan serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tidak dapat maksimal peran perpsutakaan desa namun hal itu tidak menyurutkan masyarakat untuk membaca dan menulis walau sarana terbatas”

“Dimana dalam mempersiapkan media belajar perpustakaan desa dan taman baca desa relatif singkat dalam jangka waktu kurang lebih tiga minggu sudah terrealisasi. Akan tetapi sebelum adanya peresmian dan finishing 100% pembangunan program KKN harus dihentikan karena adanya pandemi covid-19. Sehingga selanjutnya segala hal ihwal tentang perpustakaan desa Bagelen dilanjutkan oleh masyarakat desa dan aparat desa. Hal ini menurut Soerjono Soekanto, 2013-145 yang menyatakan peran faktual adalah peran yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara konkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata. Sehingga diketahui bahwa media belajar merupakan sarana dan prasarana dalam perpustakaan di Desa Bagelen”

“Perpustakaan desa memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Syafik Bahaudin, 2020;12 bahwa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat perpustakaan berperan dalam bidang pendidikan. Pendidikan initerwujud dalam bentuk layanan dan program – program ataupun pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan desa. Perpustakaan desa dapat dimanfaatkan sebagai tempat mengembangkan minat, hobi dan kebiasaan membaca serta belajar bagi anak-anak, remaja dan mereka yang berminat. Perpustakaan desa berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda dan anak sebagai kader dan calon pemimpin bangsa di masa depan”

“Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa memang masih sangat kurang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan desa Bagelen, seperti masih minimnya dukungan dari pihak terkait terhadap program yang di jalankan oleh pihak perpustakaan desa. Jumlah buku dan bahan bacaan sudah cukup banyak tersedia, yang masih membutuhkan banyak kelengkapan adalah taman baca desa dimana baru tersedia bangunan saja serta meja dan kursi dan belum sekayaknya seperti taman baca desa yang sebagaimana mestinya. Akan tetapi sudah cukup nyaman untuk digunakan”

“Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa proses layanan informasi menjadi terkendala dengan kurangnya tenaga pustakawan dan staff ahli yang mengelola perpustakaan serta tutor yang profesional dalam memberikan pelatihan dalam kegiatan program yang dilaksanakan, sehingga layanan informasi yang diterima masyarakat kurang maksimal. Hal ini merujuk pada pendapat teori Sutarno NS, 2008;77 karena dalam teorinya mengatakan bahwa tujuan dari adanya perpustakaan tersebut adalah guna memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat dan inilah yang di terapkan oleh perpustakaan Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan beberapa program yang di tawarkan kepada masyarakat desa tersebut”

“Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa masyarakat desa yang mulai menggunakan layanan informasi perpustakaan desa Bagelen terutama anak-anak usia sekolah, remaja islam masjid dan karangtaruna dan dilakukan disore hari dan hari minggu. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi perpustakaan desa sudah mulai dimanfaatkan oleh masyarakat meskipun belum memiliki fasilitas lengkap seperti keterbatasan tempat ketika melakukan kegiatan serta masih minim peralatan gunamenunjang kegiatan serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat”

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat Desa Bagelen sudah

mendapatkan referensi dan penelitian sederhana, namun sangat disayangkan dikarenakan masih minimnya dukungan dari pihak terkait terhadap program yang di jalankan oleh pihak perpustakaan desa dan masih kekurangan tenaga pustakawan dan staff ahli yang mengelola perpustakaan serta tutor yang profesional dalam memberikan pelatihan dalam kegiatan program yang dilaksanakan”

“Berdasarkan hasil penelitian bahwa memang perpustakaan desa Bagelen ini tengah dalam masa persiapan yang cukup banyak mulai dari peresmian yang belum sempat dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19 serta berbagai program yang telah disusun untuk memberdayakan perpustakaan desa ini. Pada dasarnya peran perpustakaan sangat bervariasi, tergantung jenis perpustakaan dan tujuan dari perpustakaan itu sendiri. Namun secara umum menurut Sutarno NS, 2008:174. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa peran perpustakaan melalui referensi dan penelitian sederhana ini justru poin pentingnya adalah pada dukungan dari pihak terkait, karena menciptakan budaya baca tidak semudah membalikkan telapak tangan dimana perlu perjuangan dan kerjasama sama ditengah maraknya penggunaan internet yang membuat budaya baca di Indonesia sudah mulai berkurang. Selain itu perpustakaan desa belum lazim dimasyarakat kita diwilayah Provinsi Lampung”

2. Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Memberdayakan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, peluang, kesempatan dan perlindungan sehingga masyarakat dapat menggali potensi yang ada didalam masyarakat tersebut untuk mewujudkan masyarakat yang baik dan sejahtera. Oleh sebab itu pemberdayaan masyarakat Desa Bagelen Melalui perpustakaan desa bertujuan menggali potensi masyarakat desa untuk memajukan desa melalui kegiatan belajar non formal yaitu melalui perpustakaan desa yang merupakan fasilitas pendidikan yang disediakan oleh pemerintah desa.

Di dalam pemberdayaan masyarakat desa tersebut terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan menurut Riant Nugroho, 2011;20 mengemukakan, pemberdayaan masyarakat harus dilakukan Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan akses, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa akses setiap masyarakat memiliki kesetaraan hak akses yang sama dalam memperoleh layanan berupa kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”

Hasil penelitian diketahui bahwa setiap masyarakat memiliki kesetaraan hak akses yang sama dalam memperoleh layanan berupa kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Menurut Riant Nugroho, 2011;20 mengatakan bahwa memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat dalam rangka pemberdayaan ini. Upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan serta akses dalam sumber- sumber kemajuan pola fikir masyarakat seperti ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi. Masukan dalam berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik seperti

adanya buku-buku yang memadai dan sarana penunjang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa akses layanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta juga memperhatikan tingkat usia pemakai perpustakaan”

“Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran memiliki hak yang sama dalam berpartisipasi dalam memberikan masukan dan saran guna mengembangkan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Dengan adanya kegiatan pelatihan yang berorientasi pada pemberdayaan dalam bidang bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan Program tersebut di implementasikan dalam bentuk kegiatan les privat bagi anak-anak sekolah dasar, pelatihan komputer dasar, senam lansia, posyandu anak-anak dan lansia. Hal inilah yang dinamakan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pendapat ekonomi pada masyarakat yang mengikuti program. Selain itu dengan adanya program pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan berjalannya usaha dalam kelompok tersebut untuk senantiasa memutarakan pendapatan menjadi modal dan memperoleh keuntungan”

Hal ini menurut Edi Sugiarto, 2018:58 yang mengatakan bahwa berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran memiliki hak yang sama dalam berpartisipasi dalam memberikan masukan dan saran guna mengembangkan kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Walaupun masih terkendala keterbatasan tempat ketika melakukan kegiatan serta masih minim peralatan guna menunjang kegiatan serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat”

“Kontrol dimana masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya yang ada selain melestarikan dan merawat koleksi yang dimiliki perpustakaan, keberadaan perpustakaan desa diharapkan juga mempunyai fungsi dalam menjaga kearifan lokal yang di masyarakat. Hal ini tidaklah mudah. Karena tingkat baca masyarakat sendiri pada umumnya masih rendah. Namun tidak menutup kemungkinan kontrol pelestarian kearifan lokal ini dapat dilaksanakan oleh perpustakaan. Oleh sebab itu sedapat mungkin kontrol perpustakaan desa melibatkan semua komponen masyarakat dalam arti tidak terjun langsung melakukan kontrol tetapi dapat memberikan sumbang saran dan pemikiran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa kontrol sangat diperlukan yang dilakukan satu bulan sekali, Namun pada kenyataannya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terkait kontrol masih minim dukungan dari pihak terkait terhadap program yang di jalankan oleh pihak perpustakaan desa.

“Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manfaat yang dirasakan masyarakat sangat antusias dengan kegiatan pemberdayaan berupa les komputer karena dapat menjadi tambahan alternatif ilmu yang mungkin di sekolah formal belum terlalu diajarkan secara mendalam. Dan disini peran perpustakaan Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan

Kabupaten Pesawaran sebagai tempat media belajar nonformal bagi siswa yang membutuhkan ilmu lagi guna menambah ilmu yang diinginkan. Inilah yang dinamakan dengan dimensi kesejahteraan dalam bidang pendidikan”

“Dengan adanya manfaat yang berorientasi pada pemberdayaan dalam bidang bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan Program tersebut di implementasikan dalam bentuk kegiatan les privat bagi anak-anak sekolah dasar, pelatihan komputer dasar, senam lansia, posyandu anak-anak dan lansia. Hal inilah yang dinamakan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pendapat ekonomi pada masyarakat yang mengikuti program. Selain itu dengan adanya program pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan berjalannya usaha dalam kelompok tersebut untuk senantiasa memutarakan pendapatan menjadi modal dan memperoleh keuntungan”

“Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan manfaat atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut. Didik Sugarto, 2016: 60. Hasil penelitian dan pembahasandiketahui bahwa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat dapat berorientasi pada pemberdayaan dalam bidang bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan Program tersebut di implementasikan dalam bentuk kegiatan les privat bagi anak-anak sekolah dasar, pelatihan komputer dasar, senam lansia, posyandu anak-anak dan lansia, walau dengan keterbatasan tempat ketika melakukan kegiatan serta masih minim peralatan guna menunjang kegiatan serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat”

Kesimpulan

1. Peran “perpustakaan desa di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masih minimnya dukungan dari pihak terkait terhadap program yang di jalankan oleh pihak perpustakaan desa dan masih kekurangan tenaga pustakawan dan staff ahli yang mengelola perpustakaan serta tutor yang profesional dalam memberikan pelatihan dalam kegiatan program yang dilaksanakan”
2. Pemberdayaan “masyarakat desa di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih terkendala keterbatasan tempat ketika melakukan kegiatan serta masih minim peralatan guna menunjang kegiatan serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Bahaudin, Muhammad Syafik, and Joko Wasisto. "Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2019): 61-70.
- Damanik, Sarintan Efratani. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Edi “Sugiarto, 2018. *Partisipasi Pembangunan Setara Media*, Malang”

Jurnal “penelitian yang dilakukan Yuli Rohmiyati, 2018. Peran Perpustakaan Desa “Mutiara” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”

Mannan, Endang Fitriyah. "The role of village libraries to improve information literacy in rural communities." *Library Philosophy and Practice* 2019 (2019): 3542.

Mulaydi, “2018. *Pemberdayaan Masyarakat* Alfabeta Bandung”

Peraturan “Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang- Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa”

Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. "Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62-71.

Riant Nugroho, “2011. *Gender dan strategi pengarustamanannya di indonesia*. Pustaka Belajar, Yogyakarta”

Soerjono “Soekanto, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo”

Sutarno, “2008. *Perpustakaan dan Masyarakat*. : Sagung Seto Jakarta”

Syafik Bahaudin, “2020. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Sumber Agung Jakarta”

Undang-Undang “Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan”

Winoto, Y. (2019). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyelenggaraan Perpustakaan Desa (Pusdes) dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Edulib*, 9(1), 79-94.